

SMIKNAS

SEMINAR MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN NASIONAL

PROSIDING NASIONAL

**“Rekam Medis, Informasi Kesehatan
dan Informatika Kesehatan”**

SELASA, 28 MARET 2017

**GRAHA SABA BUANA, JL.LETJEND SUPRAPTO 80 B, SUMBER,
SURAKARTA**

**APIKES CUTRA MEDIKA SURAKARTA
MARET 2017**

KAN
DEPRAOEN

PROSIDING NASIONAL

SMIKNAS 2017

SEMINAR MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN NASIONAL

Bidang Ilmu

**Rekam Medis, Informasi Kesehatan
dan Informatika Kesehatan**

POLITEKNIK KESEHATAN RS TK II dr. SOEPRAOEN PERPUSTAKAAN PENDIDIKAN	
Code Buku 613 Pro17-1	006 B/17 Copy ke

SELASA, 28 MARET 2017

GRAHA SABA BUANA, JL. LETJEND SUPRAPTO 80 B, SUMBER,
SURAKARTA

APIKES CITRA MEDIKA SURAKARTA

MARET 2017

“Prosiding Nasional Seminar Manajemen Informasi Kesehatan nasional (SMIKNAS) 2017 Bidang Ilmu Rekam Medis, Informasi Kesehatan dan Informatika Kesehatan”

Oleh :

Kori Puspita Ningsih, dkk.

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2017



Hak cipta © pada penulis

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014. Dilarang memperbanyak/memperluas dalam bentuk apapun, tanpa izin dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan:

Penerbit Pustaka Hanif

Jl. Pelangi Selatan, Kepuhsari,

Perum PDAM Mojosongo, Jebres, Surakarta.

Telp. 085102820157, 08121547055, 081542834155

E-mail: pustakahanif@yahoo.com

Kori Puspita Ningsih, dkk

“Prosiding Nasional Seminar Manajemen Informasi Kesehatan Nasional (SMIKNAS) 2017 Bidang Ilmu Rekam Medis, Informasi Kesehatan dan Informatika Kesehatan”

Edisi Pertama-Surakarta, Pustaka Hanif, 2017

Prelimy viii,hlm, 1 jil : 21 x 29,7 cm

ISBN : 978-602-6363-27-5

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penyusunan prosiding nasional Seminar Nasional Manajemen Informasi Kesehatan Nasional (SMIKNAS) tahun 2017 dengan bidang ilmu "**Rekam Medis, Informasi Kesehatan dan Informatika Kesehatan**". Makalah dalam prosiding ini, telah dipresentasikan dalam acara *Call for Paper* pada tanggal 28 Maret 2017 yang diselenggarakan oleh APIKES Citra Medika Surakarta dan Asosiasi Perguruan Tinggi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (APTIRMIKI).

Harapan kami, semoga prosiding ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan dan referensi terbaru hasil-hasil penelitian bidang rekam medis, informasi kesehatan dan informatika kesehatan sehingga berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pengembangan IPTEK bidang kesehatan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh peserta, presenter, *reviewer* dan panitia sehingga kegiatan terlaksana dengan baik.

Surakarta, 28 Maret 2017

Panitia

DAFTAR PANITIA

PANITIA

Tominanto, S.Kom., M.Cs

Riska Rosita, S.KM., M.PH

Nurhayati, S.Kom., M.Kom

Yeni Tri Utami, S.KM

Micco Welyam, Amd.Kom

REVIEWER

Dr. Nur Rokhman, M.Kom (Universitas Gadjah Mada)

Sri Sugiarsi, S.KM., M.Kes (APTIRMIKI)

Tominanto, S.Kom., M.Cs (APIKES Citra Medika)

Sri Widodo, S.Kom., MM (APIKES Citra Medika)

Ratini Setyowati, S.Pd., MA (APIKES Citra Medika)

DAFTAR PEMAKALAH PROSIDING NASIONAL

Seminar Manajemen Informasi Kesehatan Nasional (SMIKNAS) 2017

Bidang Ilmu Rekam Medis, Informasi Kesehatan dan Informatika Kesehatan

NO	NAMA	INSTITUSI
1	Kori Puspita Ningsih, Nurul Pratiwi	STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2	Linda Widyaningrum	APIKES Citra Medika Surakarta
3	Warsi Maryati	APIKES Citra Medika Surakarta
4	Shyfany Krismarestuti, Savitri Citra Budi, Mega Oktaviyani, Eka Anisa Yulianti	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
5	Tri Lestari, Hari Wujoso, Nunuk Suryani	Universitas Sebelas Maret Surakarta
6	Novi Indri Hapsari, Laili Rahmatul Ilmi	STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
7	Sri Widodo, Danang Agus Setiawan Untung Saputra	APIKES Citra Medika Surakarta
8	Hillaria Wahyu Wijayanti Rahayu	RS Panti Rapih Yogyakarta
9	Wiji Lestari	STMIK Duta Bangsa Surakarta
10	Fahmi Hakam	STIKes Widya Cipta Husada Malang
11	Sri Widodo, Siti Farida, Danang Agus Setiawan Untung Saputra, Darah Ifalahma	APIKES Citra Medika Surakarta
12	Purwati, Didik Tamtomo, Endang Sutisna Sulaeman	Universitas Muhammadiyah Purwokerto
13	Katmini	STIKES Bhakti Mulia Kediri
14	Ahmitta Laila Nurjanah, Didik Tamtomo, Yulia Lanti Retno Dewi	Puskesmas Gedangsari I Gunungkidul Yogyakarta
15	Rizka Agnes K, Didik Tamtomo, Yulia Lanti Retno Dewi	Universitas Sebelas Maret Surakarta
16	Th. Catur Wulan Setyaningrum, Bhisma Murti, Dono Indarto	Universitas Sebelas Maret Surakarta
17	Nila Widya Keswara, Bhisma Murti, Argyo Demartoto	Poltekkes RS dr Soepraoen Malang
18	Riska Rosita	APIKES Citra Medika Surakarta
19	Liss Dyah Dewi Arini, Erma Nurhayati F	APIKES Citra Medika Surakarta

JADWAL SMIKNAS APIKES CITRA MEDIKA TAHUN 2017

Rabu, 28 Maret 2017

Graha Saba Buana

Jl. Letjend Suprpto 80 B Sumber, Surakarta

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Registrasi Seminar	07.00-08.00 WIB	Panitia
2	Sambutan	08.00-08.30 WIB	Bayu Murti Ganung P
	Ketua Panitia		
	Direktur APIKES Citra Medika		Tominanto,S.Kom.,M.Cs
	Ketua Yayasan INTERNUSA		Drs. H Singgih Purnomo,MM
3	Materi I: Implementasi Verifikasi di Kantor (VEDIKA) dan Audit Klaim	08.30-09.30 WIB	Dr. Aris Jatmiko,MM.,AAK
4	Materi II: Peran Perekam Medis dan Informatika Kesehatan (PMIK) dalam Implementasi Sistem Verifikasi di Kantor (VEDIKA)	09.30-10.30 WIB	Eman Sulaeman,S.KM
5	Materi III: Masalah dan Sistem Coding INA CBGs	10.30-11.30 WIB	dr. Lily Kresnowati
6	Tanya Jawab	11.30-13.00 WIB	Moderator
7	ISOMA dan Doorprize	13.00-13.30 WIB	Panitia
8	Registrasi Pemakalah	13.30-14.00 WIB	Panitia
9	Presentasi Makalah	14.00-17.00 WIB	Peserta dan Moderator

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Panitia dan Reviewer	iv
Daftar Pemakalah	v
Jadwal Call For Paper	vi
Daftar Isi	vii
Tinjauan Kesesuaian dan Ketepatan Kode Diagnosa Pasien Rawat Inap pada SIMRS Dengan Berkas Rekam Medis di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2016 <i>Kori Puspita Ningsih, Nurul Pratiwi</i>	1
Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis pada Lembar Ringkasan Masuk dan Keluar dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Penyakit Dalam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta <i>Linda Widyaningrum</i>	9
Hubungan Antara Keakuratan Kode Diagnosis <i>Diabetes Mellitus</i> dengan Ketepatan Klaim Asuransi <i>Warsi Maryati</i>	15
Pelaksanaan <i>Informed Consent</i> dalam Persiapan Akreditasi di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta <i>Shyfany Krismarestuti, Savitri Citra Budi, Mega Oktaviyani, Eka Anisa Yulianti</i>	20
Kajian Hasil Belajar dan Motivasi Belajar dengan Metode Drill pada Kompetensi Dasar Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit <i>Tri Lestari, Hari Wujoso, Nunuk Suryani</i>	27
Pengaruh Kelengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Di Bangsal Anak dan Pengembalian Rekam Medis terhadap Mutu Rekam Medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta <i>Novi Indri Hapsari, Laili Rahmatul Ilmi</i>	36
Pengembangan Perangkat Lunak Kartu Menuju Sehat Cerdas Balita <i>Sri Widodo, Danang Agus Setiawan Untung Saputra</i>	45
Redesain Sistem Pembuatan Resume Medis Elektronik Meningkatkan Mutu Pelayanan <i>Hillaria Wahyu Wijayanti Rahayu</i>	52
Aplikasi Mathematical Morphology untuk Peningkatan Kualitas Citra Digital Medis <i>Wiji Lestari</i>	62
Pemanfaatan <i>Clinical Decision Support System</i> (CDSS) untuk Mencegah Terjadinya Medical Errors dan Mendukung Implementasi Patient Safety di Rumah Sakit <i>Fahmi Hakam</i>	67
Deteksi Status Gizi dan Anemia Ibu Hamil Menggunakan Sistem Cerdas <i>Sri Widodo, Siti Farida, Danang Agus Setiawan Untung Saputra, Darah Ifalahma</i>	77
Hambatan dalam Implementasi Kebijakan Program Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil <i>Purwati, Didik Tamtomo, Endang Sutisna Sulaeman</i>	84

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian K4 di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri <i>Katmini</i>	9
Analisis Jalur Pengaruh Faktor Ibu dan Bayi Baru Lahir terhadap Status Gizi Balita <i>Ahmitta Laila Nurjanah, Didik Tamtomo, Yulia Lanti Retno Dewi</i>	9
Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan Perkembangan pada Anak 1-5 Tahun <i>Rizka Agnes K, Didik Tamtomo, Yulia Lanti Retno Dewi</i>	10
Pengaruh Biososial terhadap Pertumbuhan Anak Balita (TB/U) di Puskesmas Ngembal Kulon Kudus <i>Th. Catur Wulan Setyaningrum, Bhisma Murti, Dono Indarto</i>	111
Dampak Biologi Korban Pelecehan Seksual pada Remaja Putri di Kota Surakarta <i>Nila Widya Keswara, Bhisma Murti, Argyo Demartoto</i>	118
Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kelelahan Kerja Petugas Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit <i>Riska Rosita</i>	123
Penggunaan Minyak Jelantah yang Membahayakan Kesehatan pada Pedagang Gorengan di Karanganyar <i>Liss Dyah Dewi Arini, Erma Nurhayati F</i>	129

DAMPAK BIOLOGI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA REMAJA PUTRI DI KOTA SURAKARTA

¹Nilia Widya Keswara, ²Bhisma Murti², ³Argyo Demartoto

¹Diploma III Kebidanan Poltekkes RS dr Soepraoen Malang

²Pascasarjana Universitas, Sebelas Maret Surakarta

³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Pendahuluan : Berbagai permasalahan remaja banyak disoroti saat ini baik di tingkat dunia maupun di Indonesia, salah satunya yaitu pelecehan seksual. Pelecehan seksual membawa dampak yang besar dan begitu membekas dirasakan korban. Di Kota Surakarta tahun 2016 ada 76 kasus pelecehan seksual yang dilaporkan. Dampak yang dialami diantaranya dapat merusak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, serta mempengaruhi kesehatan anak-anak mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak biologi korban pelecehan seksual pada remaja putri di Kota Surakarta.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan case study (studi kasus). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa dampak biologi korban pelecehan seksual pada remaja putri di Kota Surakarta. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Yayasan KAKAK yang kemudian diarahkan kepada koordinator pelaksana.

Hasil : Dampak yang dialami oleh remaja yang menjadi korban pelecehan seksual ini tentunya besar sekali salah satunya dampak biologi yang mengarah pada munculnya gangguan kesehatan reproduksi seperti gangguan menstruasi, terjadinya kehamilan dan juga munculnya keputihan yang abnormal. Efikasi diri remaja serta orangtua yang tidak terlalu faham dalam penanganan gangguan yang muncul dan dialami setelah pelecehan seksual. Cara mengatasi dampak biologi yang muncul yang dilakukan oleh Yayasan KAKAK adalah membantu mengarahkan ke lembaga atau instansi terkait yang berwenang melakukan pemeriksaan dan memberikan penanganan.

Kesimpulan : Permasalahan gangguan kesehatan reproduksi yang muncul pada korban pelecehan seksual remaja putri di setiap kasusnya berbeda-beda dan dengan penanganan yang berbeda pula.

Kata Kunci: Dampak, Pelecehan Seksual, Remaja Putri

ABSTRACT

Introduction: many teen issues highlighted at this time both at the world level as well as in Indonesia, one of which, namely sexual harassment. Sexual abuse carries a great impact and so made an impression of perceived victimization. In the city of Surakarta 2016 there are 76 cases of reported sexual abuse. The impact of which can damage the female reproductive and sexual health, as well as affecting the health of their children. The purpose of this research is to know the biological impact victims of sexual abuse of young women in the city of Surakarta.

Methods: this study is a qualitative research approach to case study (case studies). The purpose of this study, namely the biological impact of victims of the sexual abuse of young women in the city of Surakarta. Key informants in this study is the Foundation for the later BIG BROTHER diarahkan to the Coordinator of the executor.

Results: the impact experienced by teenagers who are victims of sexual abuse is certainly one of the great biological impacts that lead to the emergence of reproductive health disorders such as menstrual disorders, the occurrence of pregnancy and also the emergence of abnormal vaginal discharge. Teen self efficacy

as well as parents who are not too understand the disorder appeared in the handling and experience after sexual abuse. How to cope with the impact of biology that emerged made by SISTER Foundation is helping to direct the agency or relevant agencies have authorized checks and provide treatment.

Conclusion: the Issues of reproductive health disorders that appear on victims of sexual abuse young women in every case is different and with different handling.

Keywords: *Impact, Sexual Abuse, Teenage Daughter*

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus keluarga dan bangsa, remaja juga perlu untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan tepat sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang. Perkembangan yang sangat menonjol terjadi pada masa remaja adalah pencapaian kemandirian serta identitas dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Masa remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 20 tahun (Marmi, 2015).

Pada masa perkembangannya remaja ini dihadapkan pada kondisi yang sering bertentangan yang pada akhirnya memunculkan muncunya permasalahan. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko kesehatan reproduksi diantaranya seks bebas, Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Rizki, 2012).

Berbagai permasalahan remaja banyak disoroti saat ini baik di tingkat dunia maupun di Indonesia, antara lain adalah pergaulan bebas hingga pelecehan seksual yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dimana dampaknya dapat menentukan kualitas hidup remaja (Wijaya, 2014).

Terjadi peningkatan pengaduan sangat tajam pada tahun 2015, ada 2.898 kasus di mana 59,30% kekerasan seksual. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat, sebagian besar kekerasan anak terjadi di lingkungan terdekat seperti rumah dan sekolah, dimana 62% kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan terdekat keluarga dan lingkungan sekolah, selebihnya 38% di ruang publik.

Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Bapermas PP PA dan KB) yang sekarang ini menjadi UPTD sendiri yaitu PTPAS (Pelayanan Terpadu Perempuan Anak Surakarta) Kota Surakarta menyatakan selama tahun 2016 menangani 76 kasus kekerasan terhadap anak, kekerasan psikis paling mendominasi yaitu 25 kasus, sedangkan kasus selanjutnya di bawah kekerasan psikis yaitu kekerasan seksual terhadap anak sebanyak 20 kasus, kekerasan fisik 15 kasus, eksploitasi anak 3 kasus, dan 13 kasus untuk masalah lainnya.

Kasus kekerasan seksual pada anak yang telah ditangani Yayasan KAKAK sepanjang 2016 sebanyak 35 kasus dengan berbagai macam sebab permasalahan mulai dari perkosaan, sodomi dan juga *incest*.

Salah satu bentuk kekerasan seksual pada remaja yaitu pelecehan seksual terhadap , hal ini bisa menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS, depresi dan traumatik bahkan sampai gangguan stress (Welch, 2007).

Pelecehan seksual pada anak ataupun remaja merupakan kenyataan yang paling kejam di seluruh dunia dan telah mendapatkan perhatian publik dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi salah satu profil kejahatan yang paling tinggi (Murray, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak biologi korban pelecehan seksual pada remaja putri di Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study* (studi kasus). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa dampak biologi korban pelecehan seksual pada remaja putri di Kota Surakarta. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Yayasan KAKAK yang kemudian diarahkan kepada koordinator pelaksana.

Teknik selanjutnya dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan *maximum variation sampling*, dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek yang dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini informan untuk wawancara mendalam terdiri dari informan utama yaitu remaja putri yang mengalami pelecehan seksual, informan kunci (*key informan*) yaitu Yayasan Kakak, serta informan pendukung yaitu orang tua remaja putri yang mengalami pelecehan seksual, Yayasan Kakak Kota Surakarta, Puskesmas/Rumah Sakit/ Penyedia layanan kesehatan reproduksi terkait, PTPAS Kota Surakarta. Wawancara mendalam dilakukan dengan remajaputri untuk menggali data tentang gangguan kesehatan reproduksi yang dialami akibat pelecehan seksual yang dialaminya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Peneliti menggunakan instrumen berupa panduan wawancara, dan instrumen lain menggunakan alat perekam suara serta kamera, catatan lapangan hasil observasi. Dari data penelitian kemudian dianalisis, dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan dilakukan triangulasi untuk memastikan informasi yang didapatkan (Sutopo, 2006).

HASIL

Penanganan kasus pelecehan seksual yang terjadi pada remaja putrid di Kota Surakarta yang semakin meningkat semakin menambah daftar kasus kekerasan pada ana dan remaja. Dalam hal ini yayasan KAKAK sebagai salah satu fasilitas untuk mendampingi korban dalam menangani kasus-kasus tersebut.

Yayasan KAKAK di dirikan sebagai bentuk dari keprihatinan sekelompok orang yang peduli serta perhatian terhadap permasalahan anak dan konsumen. Dalam upaya membantu korban kekerasan seksual inilah Yayasan Kakak memiliki andil. Wilayah kerja Yayasan KAKAK di eks Karesidenan Surakarta yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Klaten.

Karakteristik

Pada penelitian ini mayoritas adalah remaja putri yang mengalami pelecehan seksual binaan Yayasan KAKAK ini antara lain remaja-remaja usia SMP yaitu sekitar usia 13 tahun sampai 15 tahun, ada juga beberapa remaja usia SMA. Dari beberapa remaja tersebut yang bersedia menjadi informan sebanyak 2 remaja putri.

Dampak dan Permasalahan

Permasalahan yang terjadi setelah mengalami pelecehan seksual tentunya bermacam-macam dan bervariasi disetiap korbannya.

Pada remaja putri yang didampingi oleh Yayasan KAKAK ini gangguan atau perubahan kesehatan pasca mengalami pelecehan seksual diantaranya gangguan menstruasi, terjadinya kehamilan dan juga munculnya keputihan yang abnormal. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan.

"...pernah mens mundur 4 hari setelah kasus itu...."(IU 1)

(sumber : hasil wawancara januari 2017)

"gatel.terus..keputihannya bau itu lho..... sering banget.... , masih sering sampe sekarang....itu muncul lagi setelah nglahirin itu" (IU 2)

(sumber : hasil wawancara januari 2017)

"ada mbak, jadi ada beberapa kasus yang mengalami seperti keputihan ato dari organ reproduksinya keluar darah yang bukan menstruasi dan juga hamil" (IK 1)

(sumber : hasil wawancara januari 2017)

"kalo keputihan enggak mbak tapi telat datang bulannya. Ini yang biasanya datang bulannya tanggal 6 kok sampe tanggal 8 gak datang bulan gitu kan biasanya maju terus mbak datang bulannya, juga khawatir sih" (IP 1)

(Sumber : hasil wawancara januari 2017)

"saya juga sama sekali nggak tahu, pas itu sampe kejadian sampe isi itu merasa kesakitan baru cerita, mau berangkat sekolah itu bener bener sakit banget kok, lha bilang "Mah, perut saya sakit", katanya sudah isi, saya bawa ke Bidan, jawabnya jalan 3 bulan, saya langsung shock itu, terus sampai nggak terima siapa" (IP 2)

(Sumber : hasil wawancara januari 2017)

Penanganan

Munculnya permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami oleh korban pelecehan seksual menyebabkan semakin beratnya beban yang harus dihadapi remaja putri tersebut.

Bentuk penanganan untuk mengatasi gangguan kesehatan reproduksi yang dialami remaja putri tersebut yaitu dilakukannya rujukan ke pihak atau lembaga terkait permasalahan yang muncul, yang mana dalam hal ini dari Yayasan KAKAK dilakukan rujukan ke Puskesmas yang terdapat layanan kesehatan reproduksi terlebih dahulu.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap beberapa informan :

"nah jadi dari hasil wawancara yang sudah dilakukan itu kita melihat ada keluhan dan karna di kakak gak ada yang ahli kespro ato petugas kesehatan ya mbak ya jadi kita menyarankan mereka untuk periksa ke puskesmas ato RS gt, karna ya itu td kita tidak tau pastinya seperti apa jangan2 berbahaya ato karna pelaku sudah sering melakukan dengan yang lain sehingga korban ini tertular dsb, jadi yang kita lakukan lebih ke memberi masukan ato bagaimana kalo terjadi dampaknya kemudian kalo terjadi IMS cerita tentang HIV lebih ke seperti itu.....ya dari assesment itu kita tanyai bagaimana kondisinya kalo sudah tau kondisinya seperti apa baru kita menghubungkan dengan temen2 kita, ibaratnya seperti itu yang punya profesi yang tau itu kondisinya seperti apa"(IK 1)

(Sumber : hasil wawancara januari 2017)

"menunggu dulu se mbak... Bilang sama bapak disuruh nunggu dulu nanti kalo memang lama baru nyoba beli tespack gtu. Ya 3 harilah mbak sempat stress, ya menenangkan se, dan anaknya juga mikir kok belum M gitu. Wong saya wes mens urung kak gitu dijawab urung kok mah gitu." (IP 1)

(Sumber : hasil wawancara januari 2017)

"..mau berangkat sekolah itu bener bener sakit banget kok, lha bilang "Mah, perut saya sakit", katanya sudah isi, saya bawa ke Bidan, jawabnya jalan 3 bulan, saya langsung shock itu, terus sampai nggak terima siapa. Kalo sekarang keputihan itu, jamu dulu pernah, dia pas, eee mens ngerasa sakit minta jamu gendong itu lho mb." (IP 2)

(Sumber : hasil wawancara januari 2017)

PEMBAHASAN

Beberapa gangguan kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja putri korban pelecehan seksual di Kota Surakarta yang di damping oleh Yayasan KAKAK merupakan sekian dari banyak kasus pelecehan yang tengah terjadi di daerah manapun. Dengan munculnya masalah gangguan menstruasi, terjadinya kehamilan serta mengalami keputihan yang abnormal seperti yang dialami oleh korban maka perlu semakin diperhatikan lagi dan perlu dilakukan lebih cermat dalam skrining dampak pasca kasus pelecehan seksual yang dialami remaja.

Dampak ini berupa korban yang mengalami penularan utama Penyakit Menular Seksual (PMS). Kekerasan dan pelecehan seksual dapat mengakibatkan luka internal dan terjadinya perdarahan, dapat juga mengalami kerusakan organ internal bahkan dapat menyebabkan kematian (Ratmasari, 2015).

Hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi perlu diketahui para pemberi pelayanan kesehatan, pembuat keputusan, pendidikan, penyelenggara program bagi remaja, bahkan untuk remaja itu sendiri dengan tujuan dapat membantu menurunkan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja (dephi, 2013).

Permasalahan kesehatan reproduksi yang muncul diantaranya perkosaan, seks bebas, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, perkawinan dan kehamilan, IMS dan HIV (Marmi, 2015).

Perilaku beresiko yang melatarbelakangi perilaku seksual remaja sekarang semakin menambah deretan perilaku menyimpang remaja seperti pasangan hubungan seks, frekuensi hubungan seks yang tidak aman, usia seks pertama, anal seks, konsumsi alkohol, keterlibatan pekerja seks, gonta-ganti pasangan, penyalahgunaan narkoba, kemungkinan tertular penyakit menular seksual dan HIV (Mahapatra, 2013).

Yayasan KAKAK selaku pendamping pemecahan kasus yang dialami korban pelecehan tidak melakukan langsung pemeriksaan yang berkaitan dengan gangguan kesehatan reproduksi yang remaja putri alami melainkan memberikan fasilitas pendampingan untuk dilakukan rujukan ke lembaga atau pihak terkait permasalahan yang muncul. Tentunya rujukan yang dilakukan juga dengan persetujuan korban serta keluarga.

Setiap tindakan penanganan permasalahan gangguan kesehatan reproduksi yang muncul dalam prosesnya diperlukan perhatian khusus dengan disesuaikan juga pada kondisi psikologis korban itu sendiri.

Orang yang mengalami hal ini biasanya meminta bantuan pelayanan kesehatan untuk mengungkapkan masalah pelecehan tersebut. Manajemen pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu pengobatan cedera pada korban pelecehan seksual, pemakaian kontrasepsi darurat, pencegahan infeksi sampai dengan tertular HIV, dan juga dukungan sosial pada korban pelecehan seksual (Welch, 2007).

Pada remaja putri yang didampingi Yayasan KAKAK ini mulai dari awal proses penanganan kasus diberikan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Marmi, (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Rizki N.A. (2012). Metode Focus Group Discussion Dan Simulation Game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kemas* 8(1): 13-29.
- Wijaya, I Made K. et al .(2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kemas* 10 (1): 33-42
- Welch, Jan dan Fiona Mason (2007). Rape and Sexual Assault. *British Medical Journal* ;334:1154-8
- Murray, Laura K. et al (2014). Child Sexual Abuse. *Child Adolesc Psychiatr Clin N Am*. 23(2): 321–337
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ratmasari, Intan P. (2015). 4 Dampak Pelecehan Seksual Pada Anak. <http://guetau.com/cinta/integritas-tubuh.html>. Accessed 15 October 2016
- Dephi. (2013). <https://tips-sehat-keluarga-bunda.blogspot.co.id/2013/09/gangguan-kesehatan-reproduksi-remaja.html> (Accessed 30 September 2016).
- Mahapatra B. et al. (2013). Factors Associated with Risky Sexual Practices among Female Sex Workers in Karnataka, India. *PLOS ONE*. Volume 8.